

BAB I

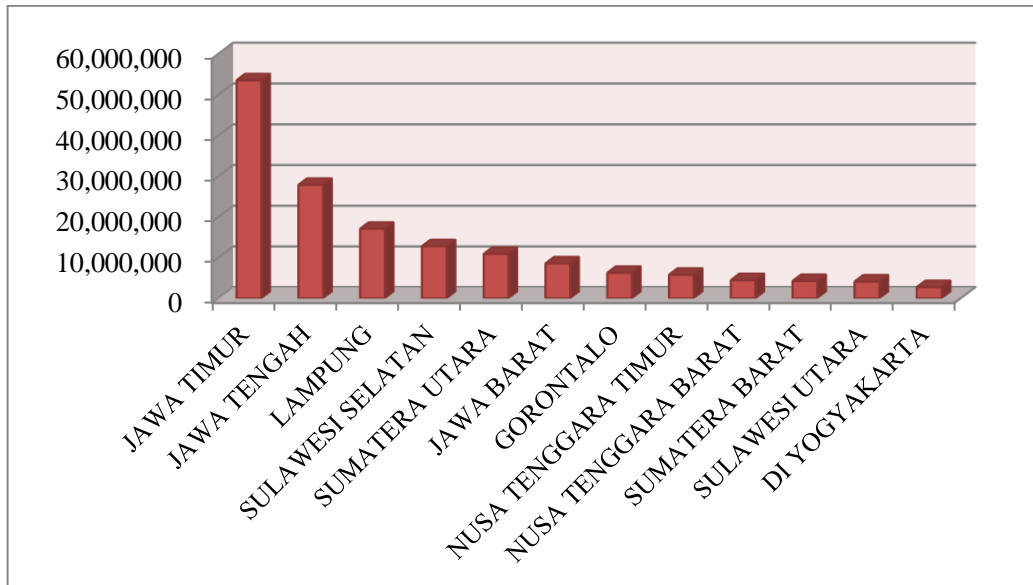
PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang

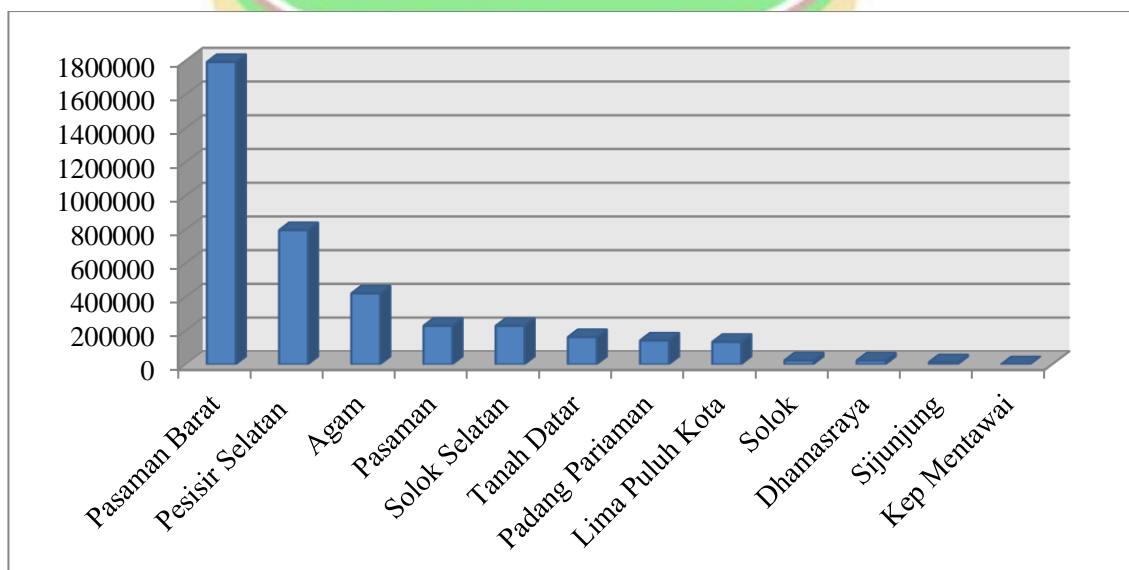
Jagung yang memiliki nama latin *Zea mays L.* merupakan salah satu tanaman pangan yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia, bahkan jagung menjadi salah satu tanaman pangan yang dijadikan sebagai makanan pokok di beberapa daerah di Indonesia. Jagung menjadi tanaman pangan yang memiliki kandungan karbohidrat terbaik selain padi dan gandum. Di Indonesia jagung memiliki banyak kegunaan selain dijadikan makanan yang dapat dikonsumsi sehari-hari, bulir jagung dapat dijadikan bahan masakan dan tepung jagung, bulir jagung juga dapat menghasilkan minyak serta tongkolnya bisa dijadikan campuran makanan ternak. (Jastra, 2015).

Beberapa Provinsi di Indonesia memiliki lahan jagung yang cukup luas, salah satu satunya adalah Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan data yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam sepuluh tahun terakhir Provinsi Sumatera Barat termasuk sepuluh Provinsi penghasil jagung terbesar di Indonesia. Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Jawa Tengah menjadi provinsi yang memiliki produksi tanaman jagung terbesar, sedangkan Provinsi Lampung, Sumatera Utara dan Sumatera Barat menjadi provinsi penghasil jagung terbesar di Pulau Sumatera, data dapat dilihat pada **Gambar 1.1**



Gambar 1.1 Provinsi Dengan Jagung Terbesar Di Indonesia (Ton)
(Sumber: Badan Pusat Statistik tahun 2018)

Provinsi Sumatera Barat memiliki beberapa kabupaten yang menghasilkan jagung setiap tahunnya. Salah satu kabupaten yang menghasilkan jagung dalam jumlah besar adalah Kabupaten Pasaman, dari tahun 2009 sampai tahun 2017 Kabupaten Pasaman menjadi kabupaten ke empat terbesar penghasil jagung di Provinsi Sumatera Barat. Data produktivitas jagung di Provinsi Sumatera Barat dapat dilihat pada **Gambar 1.2**.



Gambar 1.2 Produksi Jagung Sumatera Barat Tahun 2009 – 2016 (Ton)
(Sumber: Badan Pusat Statistik 2009 – 2016)

Luas lahan panen dan produksi tanaman jagung di Kabupaten Pasaman cenderung mengalami peningkatan, hanya pada 2012 luas lahan jagung mengalami penurunan, hal ini disebabkan beberapa lahan jagung dijadikan komoditi perluasan perkebunan kelapa sawit dan peralihan lahan jagung menjadi lahan padi (Nasir dan Ekowati, 2011). Pada tahun 2013 luas lahan jagung di Kabupaten Pasaman kembali mengalami peningkatan, peningkatan luas lahan jagung disebabkan berkembangnya kemitraan petani di Kabupaten Pasaman. Produktivitas jagung di Kabupaten Pasaman dapat dilihat pada **Tabel 1.1** Hal ini menunjukkan bahwa tanaman jagung di Kabupaten Pasaman menjadi salah satu komoditi tanaman pangan yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan.

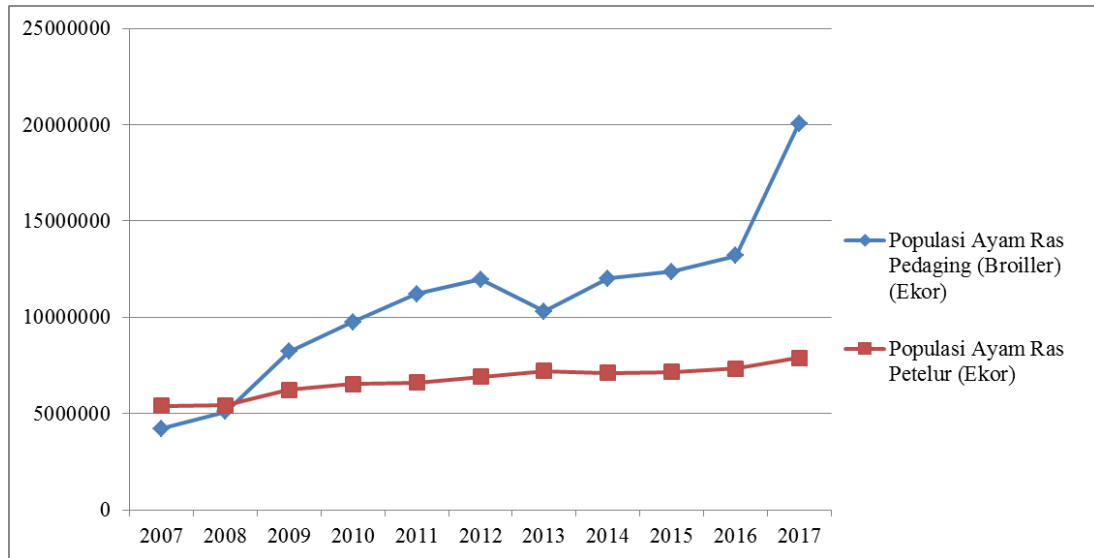
Tabel 1.1 Produktivitas Jagung Kabupaten Pasaman 2009 – 2017

No	Kecamatan	Produktivitas Jagung (Tahun)								
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	Tigo Nagari	1599	4318	4533	5241	30612	39599	57562	51825	
2	Bonjol	360	194	394	361	232	832	1755	396	
3	Simpang Alahan Mati	166	308	202	851	798	1128	1260	1438	
4	Lubuk Sikaping	648	660	1105	531	315	498	1918	946	
5	Dua Koto	239	1228	1316	836	533	1040	4469	2973	
6	Panti	915	1916	3104	4346	3750	5298	5450	1778	
7	Padang Gelugur	231	535	1002	344	563	752	3431	6821	
8	Rao	810	2239	1298	1548	2719	1934	3159	5408	
9	Rao Utara	81	365	290	0	284	0	710	3708	
10	Rao Selatan	3005	739	2156	1976	2342	4046	4366	3661	
11	Mapat tunggul	158	68	62	52	44	90	629	315	
12	Mapat Tunggul Selatan	530	22	156	58	38	25	225	422	
Total		8742	12592	15618	16144	42230	55242	84934	79691	

(Sumber: Badan Pusat Statistik 2018)

Hasil panen jagung di Kabupaten Pasaman belum dapat dimanfaatkan dengan baik, karena pemilik lahan jagung menjual sebagian besar hasil panen ke tengkulak yang berasal dari luar Kabupaten Pasaman, hasil panen di jual ke luar Kabupaten Pasaman karena keterbatasan masyarakat untuk mengolah jagung untuk dijadikan bermacam olahan yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Salah satu olahan jagung yang diminati dan memiliki nilai jual cukup tinggi adalah pakan ternak. Pakan ternak yang berasal dari jagung adalah pakan ternak untuk ayam ras pedaging, ayam ras petelur. Tetapi Berdasarkan data yang di dapat dari Badan Pusat Statistik, populasi untuk ayam ras pedaging, ayam ras petelur di Provinsi Sumatera Barat cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2009 -

2017, peningkatan populasi ayam ras pedaging dan peningkatan populasi ayam ras petelur di Sumatera Barat dapat di lihat pada **Gambar 1.3**



Gambar 1.3 Populasi Ayam Ras Pedaging dan Populasi Ayam Ras Petelur Provinsi Sumatera Barat 2007-2017 (ekor)
(Sumber: Badan Pusat Statistik 2018)

Meningkatnya populasi ayam ras pedaging dan ayam ras petelur akan mengakibatkan permintaan pakan ternak juga mengalami peningkatan di Provinsi Sumatera Barat. Gabungan Perusahaan Makanan Ternak (GPMT) memprediksi, konsumsi pakan tahun 2020 mencapai 26 juta ton lebih di Indonesia, Ini artinya terjadi kenaikan sebesar 62,5% selama 5 tahun atau naik 12,5% per tahun. Dengan meningkatnya jumlah permintaan pakan ternak adanya satu peluang untuk mendirikan suatu usaha pabrik pakan ternak. Ibu Elyasmar.MM selaku Kepala Saksi Bahan Pokok dan Barang Penting Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Provinsi Sumatera Barat mengatakan sampai saat sekarang ini cuma ada satu pabrik pakan ternak di Sumatera Barat yang berada di kawasan industri Kota Padang, sedangkan jagung sebagai bahan baku utama untuk pakan ternak semuanya di datangkan dari luar Kota Padang, salah satunya dari Kabupaten Pasaman.

Dengan melimpahnya kapasitas panen jagung yang ada di Kabupaten Pasaman, pendirian pabrik pakan ternak ayam ras petelur dan ayam ras pedaging

bersumber dari jagung di Kabupaten Pasaman tentu akan menghemat biaya angkut bahan baku jagung. Pendirian pabrik pakan ternak ayam ras petelur dan ayam ras pedaging di Kabupaten Pasaman diharapkan juga mengatasi masalah tingginya harga pakan ternak ayam ras petelur dan ayam ras pedaging di Provinsi Sumatera Barat. Dikutip dari berita yang dikeluarkan oleh <https://padek.co/koran/padangekspres.co.id> para peternak ayam ras petelur dan ayam ras pedaging mengeluhkan harga pakan ternak yang mahal. Para peternak mengatakan dengan dengan mahalnya harga pakan ternak mengakibatkan berkurangnya keuntungan yang mereka dapatkan. Berita mahalnya pakan ternak juga di keluarkan oleh <https://sumbar.antaranews.com>, harga ayam pedaging di Payakumbuh mengalami peningkatan sebesar Rp.3000. para penjual mengatakan naiknya harga ayam pedaging karena harga pakan mengalami peningkatan. Dampak kenaikan harga pakan ternak ayam juga mengakibatkan harga telur ayam juga mengalami peningkatan Rp.300 per butirnya.

Pendirian pabrik pakan ternak ayam ras petelur dan ayam ras pedaging di Kabupeten Pasaman bertujuan untuk memanfaatkan hasil panen jagung yang belum dapat dimanfaatkan oleh para petani jagung dan mengatasi masalah mahalnya harga pakan ternak ayam ras petelur dan ayam ras pedaging. Dalam pendirian pabrik pakan ternak tentu memerlukan analisis kelayakan bisnis, oleh karena itu perlu dilakukan analisis kelayakan pendirian pabrik berbahan dasar jagung di Kabupaten Pasaman. Bapak Edison selaku kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pasaman mengatakan sampai saat ini pengolahan jagung masih terbatas pada industri rumahan, Industri Kecil Menengah (IKM) ataupun mitra pertanian Kabupaten Pasaman. Pendirian pabrik pakan ternak ayam ras petelur dan ayam ras pedaging juga didukung oleh Dinas Perindustrian Kota Pasaman dan bapak Edison selaku kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pasaman mengatakan pendirian pabrik pakan ternak akan dibantu oleh pihak pemerintahan terkait. Pendirian pabrik pakan ternak ayam ras petelur dan ayam ras pedaging juga dapat menciptakan peluang kerja baru bagi masyarakat dan mampu meningkatkan taraf perekonomian di Sumatera Barat khususnya pada Kabupaten Pasaman.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah di jelaskan pada latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah yang dikaji pada penelitian ini adalah: apakah pendirian pabrik pakan ternak ayam ras petelur dan ayam ras pedaging di Kabupaten Pasaman layak dilakukan atau tidak?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah pendirian pabrik pakan ternak ayam ras petelur dan ayam ras pedaging di Kabupaten Pasaman dilihat dari: Aspek Pemasaran, Aspek Teknis dan Teknologi, Aspek Manajemen dan Organisasi, Aspek Lingkungan, Aspek Hukum, Aspek Keuangan.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah pendirian pabrik hanya terbatas pada pabrik pembuatan pakan ternak ayam ras petelur dan ayam ras pedaging yang berada pada daerah Tigo Nagari Kabupaten Pasaman

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan ini membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II STUDI LITERATUR

Landasan teori berisi mengenai berbagai referensi yang berkaitan dengan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian. Teori tersebut diantaranya: teori yang berkaitan dengan aspek-aspek pada studi kelayakan, dan semua teori yang relevan dalam pemecahan masalah, pengolahan data dan analisis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan langkah-langkah dalam penelitian yang meliputi: studi pendahuluan, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, analisis, serta kesimpulan dan saran. Aspek-aspek dalam analisis studi kelayakan bisnis menggunakan beberapa metode. Pada aspek manajemen dan organisasi menggunakan metode diskon faktor untuk menentukan besar gaji karyawan pada pabrik pakan ternak, pada aspek keuangan menggunakan metode *Net Present Value* (NPV) untuk menentukan kelayakan investasi.

